

***POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD)***  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Elva Nur Salsa Bella**

**NIM 2013026021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI**  
**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

***POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD)***  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Elva Nur Salsa Bella**

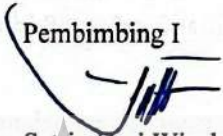
**NIM 2013026021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S1 dalam Bidang Seni Murni  
2025

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis Berjudul :  
**POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD) SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** oleh Elva Nur Salsa Bella, NIM.  
2013026021, Program studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni  
Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta ( Kode Prodi : 90201), telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18  
Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn

NIP. 198606152012121002/NIDN0415068602

Pembimbing II

  
Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A

NIP.197904122006042001/NIDN 0012047906

Cognate/ Penguji Ahli

  
Setyo Priyo Nugroho, M. Sn


NIP.197508092003121003/NIDN 0009087504

Koordinator Program Studi Seni Murni

  
Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A

NIP.197904122006042001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan Seni Murni

  
Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn

NIP. 198606152012121002/NIDN0415068602



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP.199010191999031001/NIDN 0019107005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elva Nur Salsa Bella  
NIM : 2013026021  
Program Studi/Jurusan : Seni Murni  
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD) SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan saya sendiri. Laporan ini dibuat secara personal. Sejauh kapasitas pengetahuan saya, laporan ini tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku dan laman *website* yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila terdapat ketidakbenaran pada pernyataan ini, akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Desember 2025



Elva Nur Salsa Bella  
2013026021



### **MOTTO**

“Masa lalu meninggalkan jejak, pemulihan mungkin tidak mudah. Namun setiap langkah kecil tetap membawa diri menuju pribadi yang lebih utuh.”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis* merupakan syarat ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya dan para sahabatnya.

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dan kesehatan dalam pengerjaan Tugas Akhir.
2. Kedua orangtua yang tanpa lelah percaya, bahkan ketika penulis meragukan diri sendiri, Bapak Agus Siswanto dan Ibu Asriwati. Terimakasih atas kesabaran, perjuangan, dukungan penuh, serta doa yang tidak pernah putus untuk segala kelancaran. Terimakasih sudah menjadi rumah yang membuat penulis mampu berdiri sejauh ini.
3. Untuk satu-satunya saudara, adik Penulis Balqis Dwi Sabrina. Terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama pengerjaan Tugas Akhir.
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan dan arahnya.
5. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala bimbingan dan sarannya.
6. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M. Sn. selaku penguji ahli pada sidang Tugas Akhir
7. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., M.Sn., Selaku Dosen Wali atas bimbingannya selama perkuliahan.
8. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Dosen Seni Rupa, khususnya Dosen Seni Murni dan semua staf atas semua ilmu yang bermanfaat bagi saya dan penciptaan karya Tugas Akhir.
11. Untuk Ipit. Terlepas dari segala buruknya hubungan pertemanan pada masa lalu dan adu argumen yang sering terjadi, terimakasih atas niat tulus, do'a, dan waktu yang diluangkan untuk dukungan penuh dalam setiap proses pengerjaan Tugas Akhir.
12. Teman 10 tahun penulis, Fany dan Yuni. Terimakasih atas pengertian, dukungan, dan waktu untuk menemani penulis pada setiap keadaan yang selalu berubah di setiap momennya. Terimakasih sudah mau bertahan, dan selalu ada.
13. Teman berkesenian sekaligus teman curhat, Nailul. atas kesediaan tukar pikiran dalam diskusi random yang panjang, berat, dan kadang absurd tidak masuk akal. Terima kasih atas hubungan yang selalu sama sekalipun jarang memiliki waktu untuk bertemu.
14. Untuk Bela dan Ayuni, Terimakasih untuk dukungan baik sejak bangku SMA.
15. Teman-teman angkatan 2020, Primata. Khususnya teman baik saya Pringgo, Zehan, dan Naflah. Terimakasih atas dukungan dan hal-hal seru yang tergambar dalam memori selama menjalani dunia perkuliahan.
16. Untuk semua orang baik yang pernah hadir sekalipun masanya telah habis, Terimakasih atas pelajaran berharga dalam hidup yang membuat penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan kuat saat ini.

Tugas Akhir yang dikerjakan oleh penulis ini bukanlah karya yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat lebih baik lagi di kemudian hari. Semoga Tugas Akhir ini memberikan banyak manfaat bagi penulis sendiri dan pembacanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 18 Desember 2025



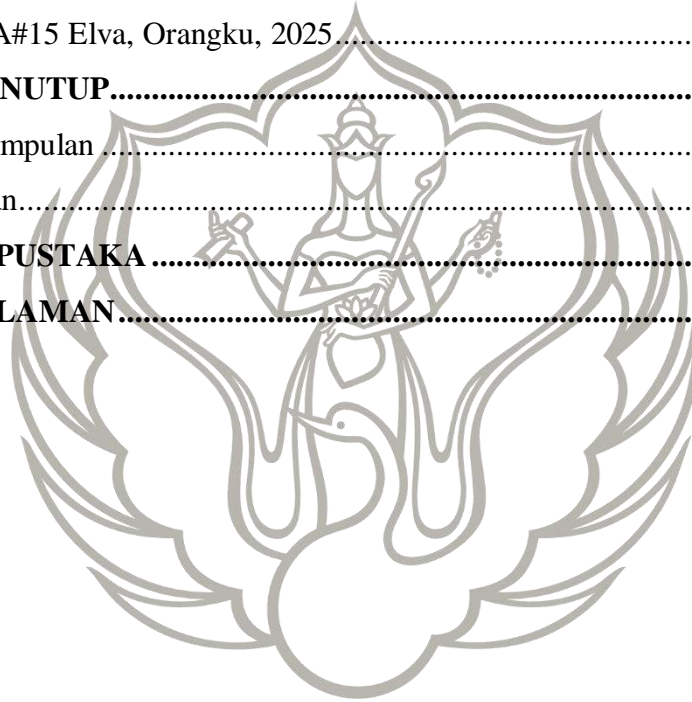
Elva Nur Salsa Bella

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATAPENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Makna Judul.....	5
<b>BAB II KONSEP.....</b>	<b>6</b>
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan .....	15
<b>BAB III PROSES PEMBENTUKAN .....</b>	<b>26</b>
A. Penyiapan Bahan dan Alat .....	26
1. Bahan.....	26
2. Alat.....	32
3. Teknik.....	35
B. Tahap Pembentukan.....	36
C. <u>E</u> valuasi ( <i>evaluation</i> ).....	41
<b>BAB IV <u>D</u>ESKRIPSI KARYA.....</b>	<b>42</b>
Karya TA#1 Elva, Behind Everything, 2025 .....	43
Karya TA#2 Elva, Insecurity, 2022.....	45
Karya TA#3 Elva, Lorong Gelap,2025.....	47



Karya TA#4 Elva, Just Me and My Self, 2022 .....	49
Karya TA#5 Elva, “Mereka Lihat aku,Tidak Dengan Traumaku”, 2022.....	51
Karya TA#6 Elva, Like a Flower, 2025.....	53
Karya TA#7 Elva, Apocalypse, 2025 .....	55
Karya TA#8 Elva, Overwhelmed, 2025 .....	57
Karya TA#9 Elva, Self Reclamation, 2025.....	59
Karya TA#10 Elva, Dualitas Diri, 2025 .....	61
Karya TA#11 Elva, Meditasi Diri, 2023.....	63
Karya TA#12 Elva, Terbelenggu Dalam Sesal, 2022.....	65
Karya TA#13 Elva, Self Improvement, 2025.....	67
Karya TA#14 Elva, My Bestie, 2025 .....	69
Karya TA#15 Elva, Orangku, 2025.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Francisco de Goya, La Pradera de san Isidro, 1788</i> .....	21
Gambar 2.2 <i>Francisco de Goya, La Romeria de san Isidro, 1820-1823</i> .....	21
Gambar 2.3 <i>Raluca Turliu Cobilanschi, The Actor Painting, 2013</i> .....	23
Gambar 2.4 <i>Maureen Thompson, So Sad, 2021</i> .....	24
Gambar 3.1 Plamir.....	26
Gambar 3.2 Kayu Spanram.....	27
Gambar 3.3 Kain Kanvas.....	28
Gambar 3.4 Cat Akrilik.....	29
Gambar 3.5 Air.....	30
Gambar 3.6 Spidol dan Tipe-X.....	31
Gambar 3.7 <i>Varnish</i> .....	31
Gambar 3.8 Pensil dan Kapur.....	32
Gambar 3.9 Kuas.....	33
Gambar 3.10 Palet Warna.....	34
Gambar 3.11 Pisau Palet.....	35
Gambar 3.12 Proses Penyiapan Kanvas.....	36
Gambar 3.13 Pembuatan Sketsa.....	37
Gambar 3.14 Pewarnaan Background.....	38
Gambar 3.15 Pewarnaan Objek.....	39
Gambar 3.16 Pemberian Garis Ekspresif.....	40
Gambar 3.17 Pemberian Varnish.....	41
Gambar 4.1 Elva, <i>Behind Everything</i> 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	43
Gambar 4.2 Elva, <i>Insecurity</i> , 2022 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	45
Gambar 4.3 Elva, <i>Lorong Gelap</i> , 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	47
Gambar 4.4 Elva, <i>Just Me and My Self</i> , 2022 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	49
Gambar 4.5 Elva, <i>Mereka Lihat Aku, Tidak Dengan Traumaku</i> , 2022 Cat Akrilik Pada Kanvas 100 x 100 cm.....	51
Gambar 4.6 Elva, <i>Like a Flower</i> , 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	53
Gambar 4.7 Elva, <i>Apocalypse</i> , 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 110 x 110 cm.....	55
Gambar 4.8 Elva, <i>Overwhelmed</i> , 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	57
Gambar 4.9 Elva, <i>Self Reclamation</i> 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 80 x 80 cm..	59
Gambar 4.10 Elva, <i>Dualitas Diri</i> , 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 110 x 110 cm...	61
Gambar 4.11 Elva, <i>Meditasi Diri</i> , 2023 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	63
Gambar 4.12 Elva, <i>Terbelenggu Dalam Sesal</i> , 2022 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	65
Gambar 4.13 Elva, <i>Self Improvement</i> , 2025 Kanvas 80 x 80 cm.....	67
Gambar 4.14 Elva, <i>My Bestie</i> , 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 60 x 80 cm.....	69
Gambar 4.15 Elva, <i>Orangku</i> , 2025 Cat Akrilik Pada Kanvas 100 x 100 cm.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

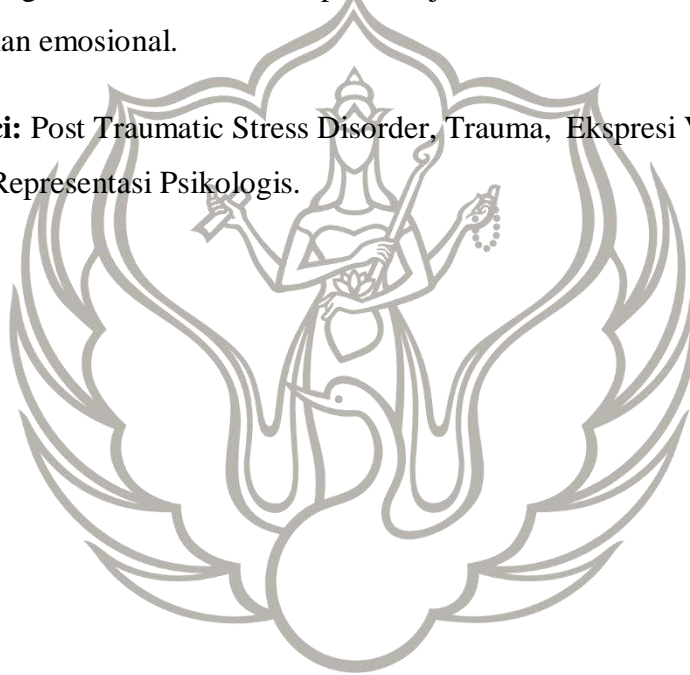
Lampiran 1 Foto Diri Dan Biodata .....	77
Lampiran 4 Foto Display Pameran .....	79
Lampiran 5 Foto Suasana Pameran .....	80
Lampiran 3 Katalog Pameran. ....	82



## ABSTRAK

Penciptaan seni ini mengangkat *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* sebagai sumber gagasan utama dalam proses berkarya seni lukis. PTSD dipahami sebagai gangguan psikologis yang muncul akibat pengalaman traumatis yang intens, dan kerap mempengaruhi cara individu mempersepsikan realitas, ingatan, serta emosi. Proses penciptaan dilakukan dengan mengeksplorasi unsur garis, warna, tekstur, dan deformasi bentuk sebagai metafora dari ingatan terfragmentasi, kecemasan, dan ketegangan batin yang dialami penyintas. Setiap karya dianalisis berdasarkan hubungan antara konsep trauma, simbol visual, serta teknik ekspresi yang digunakan. Hasil berupa rangkaian lukisan yang merepresentasikan pergulatan internal penyintas PTSD, sekaligus menawarkan pemahaman baru mengenai bagaimana seni lukis dapat menjadi medium refleksi, ekspresi, dan penyembuhan emosional.

**Kata Kunci:** Post Traumatic Stress Disorder, Trauma, Ekspresi Visual, Estetika Ekspresif, Representasi Psikologis.



## **ABSTRACT**

*This artistic creation project adopts Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) as the primary source of ideas in the process of producing paintings. PTSD is understood as a psychological disorder that emerges from intense traumatic experiences and often influences the way individuals perceive reality, memory, and emotion. The creative process is carried out by exploring elements of line, color, texture, and the deformation of forms as metaphors for fragmented memories, anxiety, and the inner tension experienced by survivors. Each artwork is analyzed based on the relationship between the concept of trauma, visual symbols, and the expressive techniques employed. The outcome is a series of paintings that represent the internal struggles of PTSD survivors while offering new insights into how painting can serve as a medium of reflection, expression, and emotional healing.*

**Keywords:** *Post Traumatic Stress Disorder, Trauma, Visual Expression, Expressive Aesthetics, Psychological Representation.*





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sudah sejak lama memang dirasakan ada yang salah dalam diri. Dimulai pada masa sekolah menengah pertama sekitar tahun 2014, penulis pertama kali merasakan bahwa ternyata memiliki emosi dan perasaan-perasaan yang berbeda dengan teman-teman remaja lainnya. Walaupun tidak banyak berbeda juga dengan teman remaja lainnya yang baru saja mengalami masa pubertas seperti emosi tidak stabil, dan merasakan kecemasan-kecemasan yang rasanya wajar dialami remaja pada usia tersebut, namun juga cenderung merasakan perasaan berlarut yang sedikit berlebihan daripada menanggapi dengan santai kemudian perlahan melupakan. Sebagai contoh, perasaan kecewa terhadap orang-orang saat perilaku mereka cukup mengecewakan. Meskipun persoalan dapat dikategorikan sebagai persoalan kecil seperti tidak diajak bermain teman, namun respon selalu berlebihan seperti merasa dikhianati dan hilang rasa percaya, tidak dianggap penting, mulai berpikiran buruk apakah ada yang salah dalam diri, dan berakhir dengan meng cut-off tanpa rasa maaf sekalipun. Perilaku tersebut berlangsung hingga dewasa dan menjadikan penulis tumbuh menjadi pribadi yang selalu dihantui dengan perasaan was-was, tidak aman, selalu curiga terhadap orang-orang di sekitar, dan tidak memiliki banyak teman. Menarik diri dari lingkungan dirasa menjadi solusi karena beranggapan bahwa setiap orang akan memiliki niat buruk jika bersinggungan, sekalipun mereka ingin menolong dalam hal tertentu.

Puncaknya di awal usia 20-an, setelah bertengkar hebat dengan orang tua karena suatu hal, penulis pertama kali memberanikan diri datang ke psikolog guna mengkonsultasikan keresahan yang dirasa dalam diri. Namun bukannya mendapat ketenangan, justru terasa memiliki beban yang bertambah akibat perkataan sang psikolog, hingga memutuskan tidak melanjutkan sesi terapi dalam jangka waktu lama. Pada usia 23 tahun saat mengkonsultasikan proposal tugas akhir yang mulanya berjudul “Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder) pada Kesehatan Mental Remaja Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, didapatkan saran untuk melanjutkan terapi apabila memang dirasa mengalami gangguan kecemasan, guna dapat memahami lebih dalam akan diri yang akan diangkat dalam tugas akhir

penulis. Konsultasi pertama dimulai pada awal bulan September 2024. Penulis kemudian memutuskan menunda sementara pengerjaan tugas akhir guna dapat menggali lebih dalam tentang diri, dan tentu saja dengan harapan sembuh dari gangguan tersebut, sehingga dapat diangkat menjadi tema yang kemudian akan dibahas pada tugas akhir.

Konsultasi psikologi cukup intensif dilaksanakan setiap minggu. Pada awal konsultasi, dijadwalkan satu kali dalam seminggu, dari yang normalnya hanya dua minggu sekali. Sempat dilakukan tes kepribadian karena dicurigai mengidap bipolar, namun diketahui bahwa ternyata mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* yang telah diidap sejak lama. Sesi-sesi tersebut membantu membuka fakta dalam diri yang sebelumnya tidak pernah disadari. Dari yang semula merasa hanya berlebihan dalam menanggapi suatu hal, hingga teridentifikasi gejala-gejala PTSD yang muncul sejak lama. Seperti mimpi buruk secara berulang, gelisah saat melihat atau merasakan sesuatu dalam keadaan tertentu, takut untuk membuka diri, dan lain sebagainya. Terbukanya fakta demi fakta seolah menjadi benang merah akan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan penulis yang cukup tidak masuk akal sepanjang masa kecil. Seperti yang pada awalnya dalam lingkup keluarga sedari kecil dikenal sebagai anak yang memiliki indra ke-enam karena kerap kali mengaku melihat atau mendengar hal ghaib, setelah dilakukan konsultasi dengan psikolog terungkap bahwa peristiwa tersebut bukanlah kejadian yang berkaitan dengan mistis, namun sebuah efek dari kejadian traumatis pada masa lampau yang masih terasa dalam diri. Potongan-potongan kejadian perlahan terangkai dan menjadi masuk akal mengapa terjadi seperti demikian.

Berbulan setelah melakukan sesi konsultasi dan terapi yang lancar, sempat dialami peristiwa yang memantik penulis hingga merasa terpuruk. Kesehatan menurun, makanan yang masuk selalu dimuntahkan kembali, bahkan merasa asam lambung akut hingga dibawa ke klinik guna mendapat perawatan. Dari klinik dinyatakan tidak ada yang salah dalam tubuh, semua sehat, normal, dan sesuai seperti semestinya. Namun sakit berlanjut meski sudah minum resep dari klinik. Hingga pada pemeriksaan kedua kalinya, dianjurkan menemui psikiater. Diagnosa psikosomatis dan depresi tingkat sedang didapatkan setelah sebelumnya disarankan tes kepribadian kembali dan pemeriksaan pada poli jiwa. Hal tersebut terjadi karena dianggap telah membahayakan diri dan butuh penanganan lanjut oleh dokter. Sejak hari itu setiap minggu rutin mendatangi psikolog untuk sesi konsultasi sebanyak dua kali, sekaligus mendatangi poli jiwa untuk mendapatkan pengobatan setidaknya sekali dalam seminggu. Dan hingga tulisan ini dibuat, penulis masih rutin mendatangi psikolog serta mengonsumsi obat dari poli jiwa.

Sulit untuk terbuka dalam hal ini pada awalnya. Karena disadari akan memunculkan stigma dan respon negatif seperti label “orang gila”, hingga pengucilan dari lingkungan sekitar. Terbukti dari beberapa orang terdekat, setelah mereka tahu bahwa penulis mengalami PTSD hingga berujung pada pengobatan, dianggap hanya mencari perhatian dan cenderung melebih-lebihkan kenyataan yang ada. Selebihnya, diperlakukan berlebihan seperti ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) yang membahayakan keselamatan mereka apabila berada terlalu dekat dengan penulis.

Problematika-problematika ini diangkat dalam sebuah penciptaan karya seni lukis, dengan menggunakan sudut pandang pelukis sebagai pengidap, tentang bagaimana sebuah karya lukis dapat menceritakan *Post Traumatic Stress Disorder* melalui representasi karya lukis yang emosional dengan tetap memperhatikan segi artistik sebuah karya seni lukis. Melalui karya seni lukis ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman atau informasi kepada para penikmat karya tentang betapa lingkungan sekitar dapat sangat mempengaruhi kesehatan mental para penderita dalam menjalani hari-harinya.

## B. Rumusan penciptaan

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, ketertarikan penulis terhadap Gangguan mental PTSD yang diangkat dalam bentuk seni lukis, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Post Traumatic Stress Disorder* dijadikan ide dalam penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimana ide mengenai *Post Traumatic Stress Disorder* divisualisasikan ke dalam karya seni lukis?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan :

- a. Menceritakan berbagai pengalaman selama menderita *Post Traumatic Stress Disorder*.
- b. Memvisualisasikan *Post Traumatic Stress Disorder* dalam bahasa kesenian pelukis.

### 2. Manfaat :

- a. Memberikan kesempatan dan pengalaman bagi pelukis untuk menyumbangkan pemikiran mengenai *Post Traumatic Stress Disorder*.
- b. Menyumbangkan referensi bagi institusi tentang *Post Traumatic Stress Disorder*.
- c. Memberikan sudut pandang yang berbeda kepada masyarakat atau audiens yang dapat merubah stigma terhadap pengidap *Post Traumatic Stress Disorder*.
- d. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai ciri *Post Traumatic Stress Disorder*, sehingga masyarakat memiliki kewaspadaan terhadap tanda-tanda awal munculnya gangguan, agar penderita dapat cepat mendapatkan penanganan yang tepat.

#### **D. Makna Judul**

Agar lebih memahami makna judul *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, penulis akan menjabarkan satu persatu makna kata dari judul tersebut sebagai berikut :

##### **1. Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)**

Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) adalah gangguan emosional yang menyebabkan distres, yang bersifat menetap, yang terjadi setelah menghadapi ancaman keadaan yang membuat individu merasa benar-benar tidak berdaya atau ketakutan (Durand, 2006).

##### **2. Ide**

Ide menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita (KBBI, 2016a). (Diakses pada 13 oktober 2023 pukul 14.11)

##### **3. Penciptaan**

Penciptaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menciptakan (KBBI, 2016b). (diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 14.07)

##### **4. Seni Lukis**

Seni Lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto, 2006) .

Berdasarkan makna judul di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, gangguan mental *Post Traumatic Stress Disorder* yang telah dialami sejak lama dengan segala problematikanya, dapat dijadikan alasan yang kuat mengapa tema ini diangkat menjadi tema penciptaan karya seni lukis. Bagaimana penulis meluapkan emosi dan harapan yang selama ini dirasakan sebagai pengidap, dan kemudian dituangkan menjadi ide sebuah karya seni lukis.